




Jurnal Ilmu Pariwisata

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BANDENG DI DESA KAYUWATU, KECAMATAN KAKAS KABUPATEN MINAHASA

Intan Livia Assa, Bet El Silisna Lagarensse, Aldy Adrianus Tatali

¹ Program Studi Ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Strategy
Development
Tourist Area
Pantai Bandeng

Keywords:
Strategi
Pengembangan

ABSTRACT

The tourist area of Milkfish Beach has its own charm from the beaches in Minahasa with white, soft and smooth sandy beach. However, this beach is not taken care with proper attention. The facilities are damaged and need reparations. The research aims to propose a development strategy for Milkfish Beach tourist attraction. The research was conducted by identifying and analyzing the ways on how to manage and develop the Milkfish Beach tourist attraction in Kayuwatu Village. This study uses a combination of qualitative and quantitative descriptive research methods. The data sources are primary data including the physical condition of the land, facilities and infrastructure as well as secondary data which includes population, location and topographic maps. Methods of data collection is done through field research, documentation, interviews and observation. Based on the results of the study, it was concluded that the Bandeng Beach tourism area really needs reparation and development of damaged facilities. The design is done in order to make Milkfish Beach much better and more beautiful to look at and visit so that it can attract more tourists to visit Milkfish Beach. This will hopefully increase income for the community and local government especially in the tourism sector.

Abstrak

Kawasan wisata Pantai bandeng yang memiliki daya tarik tersendiri dari pantai-pantai yang ada di Minahasa yaitu pantai pasir putih yang halus dan lembut. Namun pantai ini kurang di perhatikan dengan baik, fasilitas-fasilitas yang rusak dan butuh perbaikan. Peneliti dengan judul "Startegi Pengembangan Wisata Pantai Bandeng di Desa Kayuwatu, Kec. Kakas, Kab.

Minahasa memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Bandeng. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana mengelola serta mengembangkan objek wisata Pantai Bandeng di Desa Kayuwatu. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber-sumber data yaitu data primer meliputi kondisi fisik lahan, sarana dan prasarana serta data sekunder yang meliputi, jumlah penduduk, peta lokasi dan topografi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa kawasan wisata Pantai Bandeng sangat memerlukan adanya perbaikan dan pengembangan terhadap fasilitas-fasilitas yang rusak. Desain dilakukan agar membuat Pantai Bandeng menjadi lebih bagus dan indah untuk dipandang dan dikunjungi sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Bandeng, dan dapat menambah penghasilan bagi masyarakat maupun pemerintah setempat bahkan pada sektor pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha, dan pariwisata juga merupakan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun bagi devisa dalam jumlah yang besar diberbagai Negara. bahkan bagi negara-negara maju sekalipun pariwisata serius untuk dikembangkan. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik, dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat, dan meminimalisasi dampak negative yang mungkin timbul, maka perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap objek wisata dan kesadaran wisatawan untuk menjaga kelestarian, dan keindahan objek wisata tersebut. Sebagai negara kepulauan yang kaya akan keberanekaragamannya, Indonesia menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mendapat perhatian khusus pemerintah, karena potensi industri pariwisata dapat menambah serta meningkatkan devisa negara. Dengan adanya potensi yang besar tentunya hal ini tidak luput dari begitu banyak pantai yang tersebar di Indonesia dengan panjang garis pantai Indonesia adalah 95,181.000 km (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Pariwisata adalah salah satu hal yang menjadi minat banyak orang sebab dapat membantu membuka pola pikir seseorang menjadi lebih luas dan terbuka dan tentunya menambah pengalaman hidup serta terpenuhinya keinginan ketika menginginkan untuk mengetahui daerah yang menjadi tujuan wisatanya. Adanya potensi wisata yang di miliki suatu daerah dapat memberi dorongan dalam pengembangan kegiatan pariwisata seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat, terciptanya lapangan kerja, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup.

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia bagian utara yang memiliki potensi pariwisata yang menawarkan berbagai objek wisata yang menarik untuk di kunjungi, bukan hanya dapat menarik minat berwisata masyarakat lokal namun juga banyak di kunjungi wisatawan mancanegara yang datang mengunjungi langsung tempat-tempat wisata yang sangat memukau serta sebagian tempat wisata yang masih alami dengan keindahannya. Salah satu tempat berwisata yang menarik untuk di kunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara terletak di Kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi di sektor pariwisata yang sangat besar dan terus di kembangkan objek-objek wisatanya, daya tarik wisatanya, sarana dan prasarananya serta peluang-peluang usaha yang muncul dan tentunya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada.

Kabupaten Minahasa juga merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan. Ada beberapa tempat wisata yang apabila dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan baik dan tepat, maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan untuk dapat di akses dan dikunjungi.

Desa Kayuwatu memiliki objek wisata pantai yang begitu indah dan menarik yang bernama Pantai Bandeng. Pantai Bandeng ini terletak di Desa Kayuwatu, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pantai Bandeng ini memiliki keindahan alam yang sangat bagus yang menyajikan hamparan Pasir putih dan memiliki air laut yang bersih, dan tebing-tebing yang bagus dan menarik untuk dijadikan salah satu tempat spot berfoto untuk para wisatawan yang menikmati keindahan laut dari atas tebing. Bukan hanya itu, Dari Pantai Bandeng ini pula di waktu senja kita dapat menyaksikan keindahan matahari terbenam, dengan pantulan cahaya ke air laut serta sinar yang menyinari pantai pada sore hari membuat suatu daya tarik yang sangat mempesona.

Pantai Bandeng ini belum dikembangkan, artinya bahwa belum adanya fasilitas unggulan yang dapat di

tawarkan pada wisatawan. Hal ini dapat di lihat dengan lahan parkir, dan tempat peristirahatan kurang memadai bagi pengunjung. Selain itu, pantai Bandeng ini belum terkelola dengan baik terlihat dari rendahnya kesadaran masyarakat setempat akan arti penting menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pantai Bandeng, di Desa Kayuwatu, Kecamatan Kakas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan perencanaan pengembangan di tempat itu, untuk itu peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Wisata Pantai Bandeng Di Desa Kayuwatu, Kecamatan Kakas.”

Menurut Hunziker dan Kraft Muljadi (2012) Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Guyer Freuler (Irawan, 2010), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai “Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.” Beberapa definisi di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengunjungi suatu tempat atau beberapa tempat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti liburan dan kegiatan bisnis.

Salusu dan Ypung (2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.” Porter (Rachmat, 2014) menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam suatu industri guna mencapai posisi yang lebih baik. Artinya, strategi antar perusahaan dalam satu industri berbeda dengan lainnya, karena masing-masing perusahaan mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada umumnya kondisi eksternal dapat sama. Penjelasan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Barreto (2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Sastrayuda (2010) berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang

untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kayuwatu, Kecamatan Kakas. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari bulan mei sampai bulan juli 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau mixed metod antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Bandeng di Desa Kayuwatu Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa.

Teknik dan Sumber Data

Jenis Data

a. jenis data kualitatif

jenis data kualitatif adalah data yang merupakan penjelasan-penjelasan dan uraian-uraian yang dideskripsikan. Data kualitatif juga merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, pertanyaan atau berupa kata-kata. Meliputi data kondisi sarana dan prasarana, batas yang ada, penggunaan lahan, pangkalan pendaratan ikan/dermaga, tempat penambatan perahu dan lain-lain.

b. Jenis Data Kuantitatif

Konstan yaitu tetap dan tidak berubah (KBBI). Oleh sebab itu data maupun kategori-kategori pada kesesuaian wisata pantai ialah tetap dan sudah ada. Ada Sembilan kategori kesesuaian wisata pantai yakni kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

2. Sumber Data

Selain itu dalam penelitian ini diperoleh sumber data yang terdiri atas dua bagian:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui tahap wawancara dengan masyarakat yang berada disekitar pantai bandeng. Data primer juga diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Jenis data tersebut diperoleh dengan cara survey lapangan di lokasi objek wisata, yang meliputi;

- 1) Kondisi fisik lahan
- 2) Pola penggunaan lahan
- 3) Kondisi sarana dan prasarana
- 4) Akomodasi
- 5) Vegetasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa catatan-catatan yang di dapat dari hasil observasi maupun wawancara dengan masyarakat desa Kayuwatu dan juga data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dan pemerintah daerah, dinas pariwisata, kantor kecamatan/kantor desa an lain-lain yang anggap perlu. Data tersebut berupa;

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Peta lokasi
- 3) topografi

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan/Observasi

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memerlukan pengetahuan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutskan kea rah mana penelitiannya berdsarkan konteks.

2. Wawancara (menggunakan pedoman wawancara)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung (Siswanto, 2011:58) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek wisata pantai Bandeng.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, foto pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mixed method* antar kualitatif dan kuantitatif. Creswell menjelaskan metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengkombinasika kedua pendekatan dalam penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Minahasa terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kabupaten Minahasa terdiri dari 25 kecamatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Tondano. Pada tanggal 18 desember 2003 Kabupaten Minahasa dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Minahasa. Letak daerah ini menurut garis lintang dan bujur adalah : 1°22' 44'' LU/ 124o 33' 52'' BT ke 1°01' 11'' LU/ 124° 54' 45'' BT ke 125°04' 21''BT/ 1° 20' 25'' LU.

Kabupaten Minahasa pada umumnya berbukit, bergunung dan dataran yang agak luas di sekitar Danau Tondano. Dataran tersebut dijumpai dalam wilayah Tondano, Remboken, Tompasso, Langowan, dan Kakas. Lereng beragam dari datar hingga sangat curam. Lereng-lereng yang sangat curam dijumpai didalam wilayah Kecamatan Kombi, Kecamatan Kakas, dan Kecamatan Langowan Selatan. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Minahasa Utara;
- b. Sebelah Timur dengan Laut Maluku;
- c. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara;
- d. Sebelah Barat dengan Laut Sulawesi.
- e. Di bagian tengah wilayah Kabupaten Minahasa terdapat wilayah Kota Tomohon

Ibu kota Kabupaten Minahasa adalah Tondano, berjarak sekitar 35 km dari Manado. Luas Kabupaten Minahasa adalah 1.641,27 km² yang terdiri dari luas daratan adalah 1.094,88 km² dan luas perairan danau 46,54 km² serta laut sebesar 599,85 km². Kabupaten Minahasa terdiri atas 25 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah kecamatan Tombariri (139,2Km²) dan Tondano Utara sebagai kecamatan yang terkecil (25,14Km²). Sarana dan Prasarana pariwisata yang dimiliki berdasarkan sumber daya alam yang indah merupakan potensi objek wisata yang terus dikembangkan untuk lebih menarik wisatawan – wisatawan mancanegara maupun domestic. (sippa.ciptakarya.pu.go.id)

Desa Kayuwatu

Desa kayuwatu memiliki luas wilayah 4.635 Ha (hektare), dan terdiri dari 6 Jaga (Dusun), Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Kayuwatu adalah Bertani atau Bercocok tanam dengan hasil utama Cengkeh dan kelapa. Desa kayuwatu berbatasan dengan desa Karor yang berada di sebela utara, dibagian timur berbatasan dengan wilayah Laut Maluku, dibagian selatan berbatasan dengan desa Bukit Tinggi dan dibagian barat berbatasan dengan desa Wineru.

Tata guna wilayah dan sumber alam Desa Kayuwatu adalah:

- | | |
|---------------------|------------|
| a. Tanah pekarangan | : 28.5 Ha |
| b. Hutan | : 2.450 Ha |
| c. Sungai | : 14 Ha |
| d. Pertanian | : 15 Ha |

- e. Perkebunan : 1.625 Ha
- f. Pekuburan : 2,13 Ha

Oribitas/jarak dari pusat-pusat pemerintahan:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 22 Km
- b. Jarak ke pusat pemerintahan kabupaten: 60 Km
- c. Jarak ke Pusat pemerintahan propinsi: 86 Km

Penduduk desa berjumlah 1260 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 662 jiwa dan perempuan 598 jiwa. 90% penduduk di Desa Kayuwatu memiliki profesi sebagai petani/nelayan. Sarana Pendidikan di Desa ini 2 Gedung SD, 1 gedung SMP. Dan untuk sarana kesehatan Desa Kayuwatu memiliki Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan bagi sarana listrik air bersih, jalan telah tersedia dengan baik.

Sejarah Desa Kayuwatu

Desa kayuwatu terletak di bagian sebelah Timur Kecamatan Kakas, Nama desa pertama adalah desa tua bernama Sombokey. Tahun 1961 dibawah pimpinan Tonaas Halanos Kumampung. Karena disana mereka ada kesulitan gangguan dan ancaman dari orang Mangin Danau, mereka terpaksa mencari tempat yang aman yaitu Desa Tou Singel. Setelah beberapa tahun menetap di sana mereka kembali lagi menetap di Sombokey, karena sudah aman. Kenyataan ketika mereka kembali ke Sombokey, mereka kembali mengalami hal seperti semula yaitu orang mangin Danau kembali mengancam mereka, hal ini terjadi pada Tahun 1775. Di karenakan ancaman tersebut mereka mencari tempat lain, tempat itu diberi nama Karegesan asal kata *reges* yang artinya “tempat yang berangin berangin”. Mereka dipimpin oleh Petrus Tulenan. Setelah beberapa tahun menetap di sana mereka kembali diserang dengan wabah penyakit bahkan mereka mengalami masalah kekurangan air. Hali ini sangat menyusahkan mereka, dikarenakan hal ini sangat sulit mereka rasakan, maka orang tua berupaya mencari tempat yang lebih baik, aman dan nyaman.

Hidup orang-orang tua pada waktu itu dengan cara hidup berpindah-pindah tempat. Kemudian mereka turun kedaratan yang lebih rendah kurang lebih 3,5 km. Tempat yang dulu timbukar sekarang menjadi wineru yang artinya di baharui. Disana mereka membuka lahan untuk berkebun, setelah mereka mengadakan perombokan hutan dan penebangan kayu-kayu besar disana yang mereka temui. Setelah menebang kayu yang besar yang tumbuh di atas batu, dibawah batu tersebut mereka menemukan mata air yang mengeluarkan banyak air yang baik. Mata air tersebut sekarang telah dijadikan sumur yang sekarang walaupun musim panas panjang sumur tersebut tidak akan kering. Diperkirakan pada Tahun 1783 mereka turun dan berpindah ketempat tersebut yang mereka beri nama Kayu batu yang kemudian diganti nama dengan Kayuwatu yang artinya “*Kayu yang bertumbuh di atas batu*”. Jadi nama desa pertama yaitu Sombokey kemudian menjadi Tousingel dan diganti lagi menjadi Karegesan kemudian menjadi Timbukar dan sekarang menjadi Kayuwatu.

Hasil Data Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan maka peneliti menemukan fasilitas-fasilitas yang membutuhkan penataan kembali menjadi lebih baik lagi seperti gapura masuk kawasan wisata, gazebo, tempat makan/*cafeteria*, menara pengawas. Adapun fasilitas-fasilitas, kriteria dan penilaian yang ada yaitu:

Kawasan Pasir Putih

Di kecamatan kakas semua pantai yang ada memiliki daya tarik tersendiri terutama di warna pasir. di Pantai Bandeng memiliki warna pasir putih yang sangat lembut dan halus sehingga para pengunjung senang dan tertarik untuk datang di pantai ini.

Ombak

Ketika berwisata ke pantai baik anak-anak maupun orang dewasa mereka menginginkan kenyamanan dan keamanan ketika mereka berada di pantai. Sebab , pantai dengan ombak yang sangat besar tentunya berbahaya dan harus memiliki keamanan khusus bagi para pengunjung dewasa serta anak-anak. Di pantai bandeng banyak dikunjungi, karena memiliki ombak yang tidak terlalu besar sehingga anak-anak dapat berenang dan menikmati wisata Pantai Bandeng dengan santai.

Gapura Masuk

Gapura menjadi salah satu informasi kepada para wisatawan yang ingin berwisaa bahwa telah memasuki kawasan wisata. Gapura di pantai bandeng perlu penataan kembali sebab kondisi gapura saat ini kurang baik.

Jalan masuk Kawasan Wisata

Jalan adalah salah satu yang sangat penting untuk suatu kawasan wisata. Ketika akses jalan masuk kawasan wisata sangat baik maka wisatawan yang berkunjung tentunya tidak akan merasa terganggu dengan keadaan jalan. Jalan menuju kawasan wisata Pantai Bandeng beraspal kasar, untuk itu perlu adanya perbaikan kembali.

Gazebo

Di kawasan wisata tentunya sangat perlu adanya tempat untuk beristirahat. Gazebo sangat di perlukan di kawasan wisata Pantai Bandeng karena untuk tempat istirahat ataupun bertedu bagi para wisatawan. Gazebo yang di bangun di Pantai Bandeng sudah tidak baik maka dari itu perlu adanya perbaikan terhadap gazebo-gazebo yang sudah rusak.

Rumah makan/Cafetaria

Tersedianya tempat makan tentunya menambah daya tarik bagi kawasan itu sendiri. Rumah makan merupakan salah satu fasilitas penunjang yang penting dalam suatu kawasan wisata pantai, apalagi tempat makan yang di atur semenarik mungkin sehingga para pengunjung tertarik untuk makan di tempat tersebut.

Untuk tempat makan yang ada di kawasan wisata Pantai Bandeng kurang memadai, sehingga perlu adanya perbaikan atau di buat kembali agar para pengunjung tertarik dan lebih nyaman berada di Pantai Bandeng.

Toilet

Toilet merupakan fasilitas yang sangat penting pada suatu kawasan wisata pantai. Wisatawan yang datang berkunjung tentunya sangat ingin toilet yang bersih serta nyaman. di Pantai Bandeng hanya memiliki satu toilet yang kurang memadai atau kurang baik, maka sangat perlu untuk di perbaiki sehingga para pengunjung nyaman saat berada di Pantai Bandeng.

Lagun

Air Lagun adalah campuran antara air tawar dan air laut. Pantai Bandeng punya daya tarik tersendiri juga karena memiliki air lagun yang sangat menarik perhatian para pengunjung karena para pengunjung boleh melakukan aktifitas memancing dan berfoto. Air lagun di pantai bandeng akan lebih menarik lagi jika ada sepeda air sehingga para pengunjung tidak hanya bisa memancing melainkan juga bisa bermain sepeda air.

Berdasarkan penjelasan di atas secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Pantai Bandeng belum sepenuhnya dalam keadaan kondisi yang baik. Sebagian besar perlu dibangun atau diperbaiki kembali apa yang sudah rusak. Kegiatan yang ada di kawasan wisata Pantai Bandeng sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa Kayuwatu dalam memperbaiki dan memperhatikan fasilitas yang sudah rusak. Oleh karena itu peneliti ingin membuat desain dan mengembangkan kawasan wisata Pantai Bandeng di Desa Kayuwatu, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti guna melengkapi data hasil penelitian terhadap beberapa informasi penting, yang diperlukan adanya wawancara bersama pemerintah desa maupun masyarakat yang ada. Wawancara yang dilakukan yakni bersama Bapak Noldi Warangkiran selaku hukum tua Desa Kayuwatu, Bapak Roger Tangkulung selaku sekretaris Desa Kayuwatu, Bapak Buang Kilala, Ibu Nortje Tentero, Bapak Engelbert Kilala. Wawancara hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penjelasan sejarah terbentuknya Desa Kayuwatu

“Desa kayuwatu terletak di bagian sebelah Timur Kecamatan Kakas, Nama desa pertama / desa tua bernama Sombokey. Tahun 1961 dibawah pimpinan Tonaas Halanos Kumampung. Karena disana mereka ada kesulitan gangguan dan ancaman dari orang Mangin Danau, mereka terpaksa mencari tempat yang aman yaitu Desa Tou Singel. Setelah beberapa tahun menetap di sana mereka kembali lagi menetap di Somboket, karena

sudah aman. Kenyataan ketika mereka kembali ke Sombokey, mereka kembali mengalami hal seperti semula yaitu orang mangin Danau kembali mengancam mereka, hal ini terjadi pada Tahun 1775. Di karenakan ancaman tersebut mereka mencari tempat lain, tempat itu diberi nama Karegesan asal kata reges yang artinya “tempat yang berangin berangin”. Mereka dipimpin oleh Petrus Tulenan. Setelah beberapa tahun menetap di sana mereka kembali diserang dengan wabah penyakit bahkan mereka mengalami masalah kekurangan air. Hal ini sangat menyusahkan mereka, dikarenakan hal ini sangat sulit mereka rasakan, maka orang tua berupaya mencari tempat yang lebih baik, aman dan nyaman.

Hidup orang-orang tua pada waktu itu dengan cara hidup berpindah-pindah tempat. Kemudian mereka turun ke daratan yang lebih rendah kurang lebih 3,5 km. Tempat yang dulu timbukar sekarang menjadi Wineru yang artinya di baharui. Disana mereka membuka lahan untuk berkebun, setelah mereka mengadakan perombakan hutan dan penebangan kayu-kayu besar disana yang mereka temui. Setelah menebang kayu yang besar yang tumbuh di atas batu, dibawah batu tersebut mereka menemukan mata air yang mengeluarkan banyak air yang baik. Mata air tersebut sekarang telah dijadikan sumur yang sekarang walaupun musim panas panjang sumur tersebut tidak akan kering.

Diperkirakan pada Tahun 1783 mereka turun dan berpindah ketempat tersebut yang mereka beri nama Kayu batu yang kemudian diganti nama dengan Kayuwatu yang artinya “Kayu yang bertumbuh di atas batu”. Jadi nama desa pertama yaitu Sombokey kemudian menjadi Tousingel dan diganti lagi menjadi Karegesan kemudian menjadi Timbukar dan sekarang menjadi Kayuwatu”. (Hukum Tua,2021).

Demografi Desa Kayuwatu

Desa kayuwatu memiliki iklim tropis yang tentunya sesuai dengan keadaan pantai yang berada di Desa Kayuwatu.

“Desa kayuwatu memiliki luas 4.625 Ha, dan terdiri dari 6 jaga (dusun). Desa ini di batasi oleh wilayah karor di sebelah utara wilayah Laut Maluku di sebelah Timur, Desa Bukit Tinggi di sebelah Selatan, Desa Wailan di sebelah Barat. Desa Kayuwatu sebagian besar penduduk adalah bertani atau berkebun dengan hasil utama cengkeh, kelapa. Tata guna Desa Kayuwatu seperti Tanah Pekarangan Luas 28,5 Ha, Hutan Luas 2,25 Ha, adapun sumber daya alam yakni pertanian Luas 1,5 Ha, pekuburan 21,3 Ha,perkebunan 1, 625 Ha. Orbitasi /jarak dari pusat-pusat pemerintahan kecamatan 22 km,

Jarak ke pusat pemerintahan kabupaten 60 km, Jarak ke pusat pemerintahan provinsi 86 km. Penduduk desa berjumlah 1260 jiwa dengan komposisi laki-laki 662 jiwa dan perempuan 598 jiwa. Kebanyakan penduduk setempat berprofesi sebagai petani/nelayan. Sarana pendidikan di Desa yakni 2 Gedung SD, 1 Gedung SMP. Untuk sarana kesehatan di Desa Kayuwatu memiliki 1 Puskesmas Pembantu. Untuk sarana dan prasarana lainnya seperti air, listrik sudah tersedia dengan baik”. (Sekertaris Desa, 2021).

Sejarah adanya Kawasan wisata Pantai Bandeng

Sejarah unik terbentuk nya Pantai Bandeng hanya karena ada ikan Bandeng yang banyak. Berikut ini sejarah dari kawasan wisata pantai bandeng.

“Pantai Bandeng asal mulanya dinamakan oleh orang tua jaman dulu adalah Pantai Tambu Amian menurut bahasa adat orang tua. Dan masyarakat pada waktu itu sampai sekrang merupakan tempat untuk mencari ikan dengan cara memancing atau melebarkan jala di Tambu (telaga) Amian sebagai alat tangkap masyarakat pada umumnya. Sekitar Tahun 1980, ada beberapa masyarakat yang menetap tinggal di Pantai Tambu Amian. Selain berkebun, mereka memancing ikan untuk memenuhi kebutuhan makan setiap hari. Waktu berjalan terus, pada saat itu munculah banyak ikan Bandeng yang mengikuti deras ombak yang tak pernah dipikirkan oleh beberapa masyarakat yang sudah tinggal menetap di pesisir pantai Tambu Amian, dan bentuk ikan Bandeng kecil, yang kelihatan hanya mata ikan Bandeng kalau di tangkap. Maka mulai saat itulah tersebar ikan Bandeng ke masyarakat yang ada di Desa Kayuwatu, sehingga ada beberapa masyarakat berbondong-bondong ke pantai Tambu Amian. Dan pada saat itu ikan Bandeng sudah menjadi sumber pokok mata pencaharian dan penghasilan oleh masyarakat pada waktu itu serta ikan Bandeng sudah dipasarkan melalui pedagang-pedagang yang membeli. Pada saat itulah nama Tambu Amian di ganti menjadi Pantai Bandeng karna banyak ny aikan Bandeng di pantai tersebut”.(Sekertaris Desa, 2021).

Daya tarik kawasan Wisata Pantai Bandeng

Dalam suatu kawasan wisata jika banyak pengunjung yang datang tentu tempat tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Berikut penjelasan tentang daya tarik Pantai Bandeng:

“Pantai Bandeng ini memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dari pantai-pantai yang ada di Minahasa, sebab pantai ini memiliki air laut yang bersih pemandangan di pantai ini juga sangat bagus dan pasir putih yang halus dan

lembut. Tak hanya itu saja, di panta bandeng ini memiliki air Pajaw yang artinya air laut dan air tawar bercampur kemudian para pengunjung bias melakukan aktifitas memancing dan berfoto-foto juga. Pantai ini sangat cocok untuk jadi pilihan para keluarga atau wisatawan berlibur. Sangat memanjakan mata ketika kita melihat matahari terbit dan terbenanam di pantai ini terasa sangat indah” (Sekertaris desa, 2021).

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Kayuwatu

Sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam suatu kawasan wisata. SDM dapat mengelolah kawasan dengan baik, menyediakan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.

“untuk SDM yang ada di Desa Kayuwatu sangat kurang dan sangat sedikit. Tentunya harus ada sosialisasi terhadap masyarakat agar lebih kreatif lagi dalam mempergunakan potensi yang sudah ada ini. Karena hal ini juga sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan keadaan ekonomi. Sebagian masyarakat yang ada sadar akan pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan serta kebersihan”. (sekertartis desa, 2021)

Pada saat penelitian lapangan, observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan melihat kawasan wisata pantai bandeng yang belum dijaga dengan baik mulai dari lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang ada tentunya menunjukkan bahwa SDM yang ada sangat-sangat kurang untuk berpikir dan bertindak akan menjaga serta melestarikan kawasan wisata pantai bandeng.

Sarana & Prasarana yang ada di Desa Kayuwatu maupun yang ada di kawasan wisata Pantai Bandeng

Sarana dan prasarana yang baik dan menunjang dapat memberi kesejahteraan bai terhadap pemerintah maupun masyarakat yang ada. Berikut ini aa sarana & prasarana yang ada di desa:

“yang prasaran umum yang ada sudah tersedia sangat baik, mulai dari Listrik, Air yang melimpah. Untuk sarana penunjang seperti sarana kesehatan di Desa Kayuwatu telah tersedia 1 Puskesmas Pembantu, untuk sarana pendidikan ada 2 gedung SD dan 1 gedung SMP dan untuk tempat perdagangan sudah tersedia kios-kios kecil, dan untuk sarana dan prasarana di kawasan wisata pantai bandeng ada banyak yang perlu di perbaiki seperti gapura yang kurang bagus, tempat parkir yang belum tertata dengan baik, menara pengawas, tempat makan yang perlu di tata kembali”. (sekertaris desa, 2021).

Berdasarkan hasil data observasi wawancara serta penelitian lapangan yang peneliti lakukan,

sarana dan prasarana yang ada di Desa Kayuwatu sudah cukup baik. Namun untuk fasilitas yang ada di kawasan wisata pantai sangat diperlukan untuk perbaikan kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata Pantai Bandeng serta pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan wisata Pantai Bandeng sesuai untuk suatu kawasan wisata pantai dengan melihat hasil perhitungan kesesuaian kawasan wisata pantai. Beberapa fasilitas yang sudah rusak dan kurang bagus dapat di desain dan ditata menjadi lebih baik lagi serta lebih menarik dan nyaman. Desain dan penataan ini tentunya dapat memberikan kontribusi baik terhadap pendapatan masyarakat, pemasukan terhadap pemerintah setempat serta keunggulan pariwisata yang berada Kayuwatu Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

REFERENSI

- Abbas Tshakkori, *Mixed Methodology: Menombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- A.J, Mulyadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Alim sumarno (2012) *Belajar dan Mengajar Pembelajaran*
[http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/Belajar-Mengajar dan Pembelajaran](http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/Belajar-Mengajar%20dan%20Pembelajaran). Diakses tanggal 16 Juli Persada
- Creswell & Clark 2015, *Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*
- David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Departemen Tenaga Kerja R.I. 1985. *Keselamatan Kerja. Seri Penataran Instruktur Dasar-Dasar Metodologi Latihan A-10.0*.
- Freddy. 2013. di Terbitkan Oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hidayah, Nurdin (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- KKBI. 2020 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tersedia di:<https://kbbi.web.id/desain>. (Diunduh 24 Maret 2020)
- Modul 6 by Dr. Charles 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Primadany, S. R. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. *Jurnal Administrasi Publik, Ghalia Indonesia Republik Indonesia*, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. XVII. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
- Sumber gooogole;
Wiryokusumo, I (2011) .Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Jakarta; Bumi Aksara
- Sumber Google:
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-Pengertian-Pariwisata-Menurut-Para-Ahli-terlengkap.html>

Copyright holder:

Intan Livia Assa (2022)

First publication right:

Jurnal Ilmu Pariwisata